

ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER PEMBELAJARAN MATEMATIKA MASA PANDEMI SMP KELAS VIII

Adela Ratnasari¹, Syariful Fahmi, M.Pd¹
Pendidikan matematika, Universitas Ahmad Dahlan
adelaratnasari1234@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan sumber pembelajaran matematika masa pandemi SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling adalah peserta didik kelas VIII C dengan sebanyak 20 peserta didik SMP Negeri 1 Sewon pada bulan Oktober 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah pada masa pandemi seperti ini banyak kegiatan yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan dari rumah. Sekolah juga dari rumah sehingga kemandirian untuk belajar lebih ditingkatkan. Penggunaan sumber belajar yang tersedia peserta didik sudah dapat memahami materi dengan baik. Sumber belajar yang digunakan pembelajaran adalah banyak dari internet dan sumber belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar. Pemanfaatan media penyampaian sumber belajar yang belum maksimal mengakibatkan peserta didik pasif dalam kelas dan cenderung membosankan untuk dipelajari dengan seksama. Dengan pasifnya peserta didik sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Kata kunci: analisis kebutuhan, sumber belajar, matematika, masa pandemi, SMP

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the need for learning resources in mathematics during the pandemic of VIII grade junior high school. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this study were selected using a purposive sampling technique, namely class VIII C students with as many as 20 students of SMP Negeri 1 Sewon in October 2021. The data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. The result of this research is that during a pandemic like this many activities are carried out online (in the network) and from home. School is also from home so that independence for learning is further enhanced. Using available learning resources, students can understand the material well. Learning resources used in learning are many from the internet and fun learning resources to increase interest in learning. The use of media for delivering learning resources that has not been maximized has resulted in passive students in class and tends to be boring to study carefully. With passive students so that the results obtained are not satisfactory.

Key Words: needs analysis, learning resources, mathematics, pandemic period, junior high school

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 ini banyak dari beberapa kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan biasanya untuk saat ini telah dibatasi oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna mencegah penularan virus ini agar tidak menyerang begitu ganas. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara langsung sekarang dibatasi menjadi secara tidak langsung seperti orang yang bekerja di kantor namun karena adanya batasan maka menjadi bekerja dari rumah. Begitu juga dengan dunia pendidikan yaitu sekolah, sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka oleh peserta didik di sekolah namun karena pembatasan kegiatan sehingga peserta didik belajar dari rumah.

Kegiatan belajar dari rumah menjadikan kita terbiasa dengan teknologi meskipun era teknologi sudah ada sebelum adanya pandemic namun belum terbiasanya peserta didik dan guru untuk menggunakan media pembelajaran secara daring untuk proses belajar. Pembelajaran jarak jauh atau juga disebut

pembelajaran daring (dalam jaringan) ini mengharuskan kita semua belajar untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu perantara komunikasi antara guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau dalam hal ini disebut materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dan sering digunakan pada saat pandemi ini adalah media yang berbasis online atau daring (dalam jaringan)(Abidin, 2007). Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang bermanfaat dan sangat membantu dalam proses pembelajaran saat ini. Sebelum adanya pandemi saat ini teknologi untuk penyampaian materi ini sudah tersedia namun belum digunakan di kalangan pendidikan. Terdapat beberapa aplikasi saat ini yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran ini diantaranya fitur yang dimiliki Google, Zoom meeting dan aplikasi pesan lainnya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, selain membutuhkan media sebagai sarana penyampaian materi namun dibutuhkan juga sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran digunakan sebagai acuan materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar menurut AECT dalam Dita (2020) dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) message (pesan) merupakan sebuah informasi yang memuat tentang ide, makna, fakta, nilai, dan data, (2) people (manusia) berlaku sebagai penyimpanan informasi sekaligus penyampaian dan mengelola informasi, dapat guru atau teman sebaya, (3) materials (bahan) dapat berupa sesuatu hal yang mendukung proses penyampaian informasi, seperti buku dan video, (4) device (alat) memiliki peran sebagai penyampaian informasi pesan dalam materials (bahan), (5) technique (metode/teknik) merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk penyampaian informasi, sebagai contoh yaitu ceramah, tanya jawab, dan lain sebagainya, dan (6) setting (lingkungan) adalah kondisi atau situasi pada tempat dimana akan disampaikan informasi atau pesan tersebut (Anggrella et al., 2020).

Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan memiliki makna yang luas serta mencakup dari semua aspek dari kehidupan sehari-hari kita (Hasibuan, 2018). Matematika adalah ilmu pasti yang menjadi sebagai dasar ilmu. Matematika yang abstrak ini dapat mudah dipahamii oleh peserta didik dengan cara penyampaian materi yang tepat dan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Dengan sumber media pembelajaran yang tepat maka peserta didik juga dapat memahami materi dengan lebih mudah untuk belajar mandiri dari rumah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sewon yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta pada bulan Oktober 2021 di saat pembelajaran jarak jauh. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling adalah peserta didik kelas VIII C dengan sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran mengenai pembelajaran jarak jauh saat ini. Pengisian angket oleh peserta didik terkait analisis kebutuhan sumber pembelajaran. Pengelolaan data setelah dilaksanakannya pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara deskriptif dengan kata-kata dan diagram.

Tahapan yang dilaksanakan pada penelitian sebagai berikut, (1) melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari guru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh, (2) melakukan pengumpulan data dari pengisian angket oleh peserta didik tentang kebutuhan sumber pembelajaran dan mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

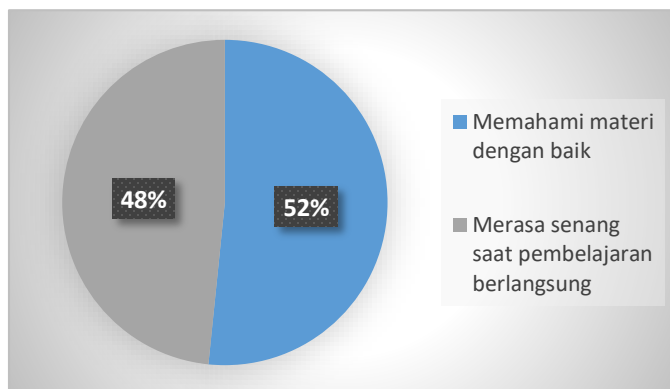
Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon diperoleh hasil bahwa guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat pandemi ini menggunakan aplikasi pesan sebagai alat komunikasi serta untuk proses kegiatan pembelajaran. Dimana penggunaan aplikasi pesan untuk proses kegiatan pembelajaran dinilai kurang efektif karena keterbatasan dalam fitur yang terdapat di aplikasi tersebut. Dengan begitu sumber belajar peserta didik dari internet maupun buku yang telah disediakan sekolah atau juga yang sudah direkomendasikan guru. Namun, guru dalam proses pembelajaran dimana guru sebagai pengantar sumber belajar pun terbatas oleh media yang digunakan.

Hasil dari wawancara langsung dengan guru pengampu mata pelajaran matematika menyatakan bahwa saat ini sekolah menggunakan kurikulum 2013. Sumber belajar yang saat ini digunakan adalah buku paket pemerintah yang dipinjamkan dari sekolah dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini lebih dominan pada aplikasi pesan yaitu WhatsApp, hal itu dilakukan mengingat jika dilakukan secara sinkron banyak dari peserta didik tidak siap belajar. Guru pengampu mata pelajaran matematika juga menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dilakukan di WhatsApp grup namun hanya beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam diskusi. Dilihat dari ketuntasan nilai minimum peserta didik dapat dinyatakan sebesar 60% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 40% peserta didik ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan itu harus melaksanakan perbaikan untuk memperbaiki nilai yang sudah didapatkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran, pembelajaran matematika yang dilaksanakan mengacu pada buku pemerintah dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang kemudian didiskusikan dalam WhatsApp grup dimana keterlibatan peserta didik terbilang rendah sehingga mengakibatkan banyaknya peserta didik yang pasif. Perlu adanya rancangan atau strategi untuk kegiatan pembelajaran dimana peserta didik terlibat aktif. Pembelajaran matematika yang merupakan pembelajaran ilmu abstrak ini yang tidak mudah untuk dibayangkan secara logis saja dan akan lebih mudah dengan adanya contoh nyata pada kehidupan nyata atau yang terdapat di sekitar kita. Dengan melibatkan peserta didik aktif dan dapat dibayangkan secara nyata di kehidupan sehari-hari akan mudah untuk dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi penyebab peserta didik kurang dalam pemahaman.

Adapun hasil penelitian dari angket peserta didik melalui empat aspek yang dinilai pada angket analisis kebutuhan peserta didik dengan jumlah sebanyak 20 orang yang akan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut.

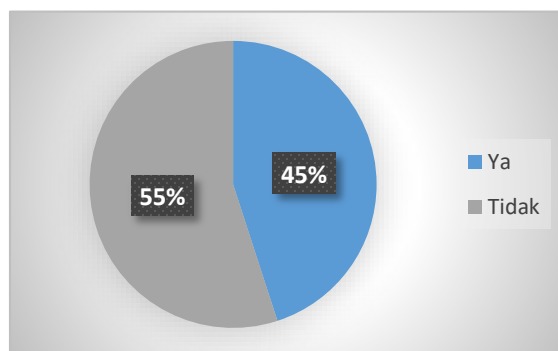
Minat peserta didik terhadap matematika



Gambar 1. Minat Peserta Didik Pada Matematika

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1. sejumlah 20 peserta didik menunjukkan bahwa dapat memahami materi dengan baik dengan jumlah 16 peserta didik dengan memperoleh persentase 52% dan peserta didik merasa senang saat pembelajaran sejumlah 15 peserta didik dengan persentase 48%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan baik didukung oleh perasaan atau suasana saat belajar. Seperti halnya merasa senang saat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan suasana dan minat untuk belajar itu lebih tinggi sehingga saling mendorong karena faktor internal individu. Pembelajaran matematika yang abstrak ini perlu untuk memahami materi dengan seksama dan teliti tidak hanya dengan menghafal rumus yang dikemudian hari dilupakan begitu saja. Sehingga perlunya pengembangan pembelajaran dengan contoh yang berada di sekitar kita selain dapat ilmu kita juga dapat mengenal lingkungan sekitar.

Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas

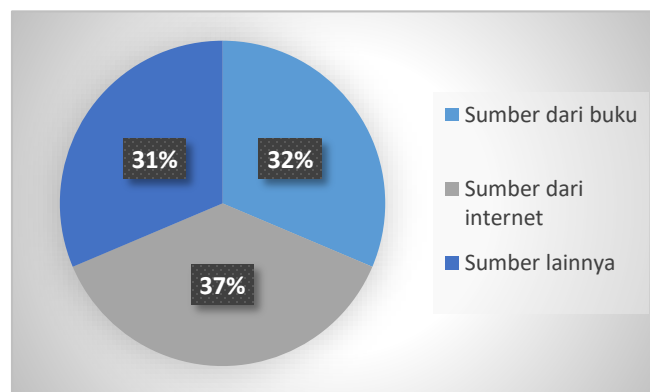


Gambar 2. Kesulitan Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Gambar 2. Diperoleh bahwa dari peserta didik sejumlah 20 orang menunjukkan bahwa sebesar 55% dari jumlah peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, masih terdapat 45% atau sejumlah 9 peserta didik masih mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas tersebut.

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik dapat mengerjakan tugas tanpa mengalami kesulitan saat menyelesaikan. Tetapi, masih terdapat 9 peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi sehingga perlunya perhatian lebih dari guru maupun teman sebaya untuk membantu teman yang merasa kesulitan tersebut agar terciptanya suasana belajar yang baik.

Sumber pembelajaran yang digunakan peserta didik

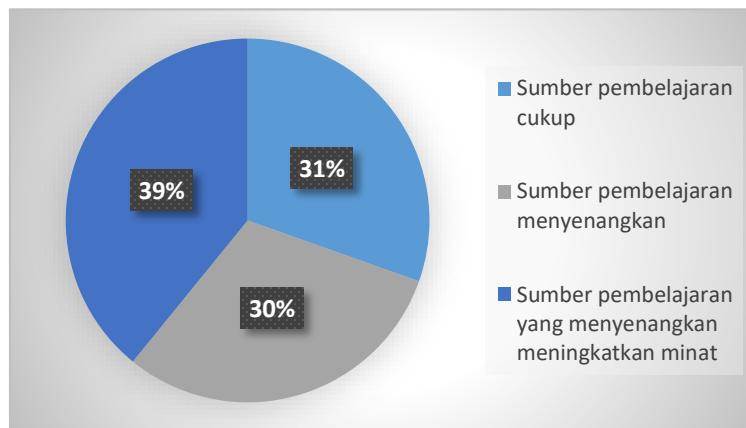


Gambar 3. Sumber Belajar yang Digunakan Peserta Didik untuk Pembelajaran

Berdasarkan hasil identifikasi yang ditunjukkan pada Gambar 3., didapatkan sebanyak 20 peserta didik menyatakan bahwa sejumlah 16 peserta didik dengan persentase 32% menggunakan buku sebagai salah satu sumber belajar, sejumlah 16 peserta didik dengan persentase 31% menggunakan referensi lainnya sebagai sumber pembelajaran, dan sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 37% menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Dilihat dari perolehan hasil yang sudah diidentifikasi menunjukkan bahwa internet menjadi yang banyak digunakan sebagai sumber belajar karena sekarang teknologi yang semakin maju tidak heran sumber belajar juga bisa diambil dari internet. Namun, penggunaan sumber belajar dari internet terdapat beberapa informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan terkait informasi yang dimuatnya sehingga harus dicermati darimana sumber belajar tersebut didapatkan.

Variansi sumber pembelajaran yang menyenangkan



Gambar 4. Variansi Sumber Pembelajaran yang Menyenangkan Mampu Meningkatkan Minat Belajar

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Gambar 4. Menunjukkan bahwa penelitian angket oleh responden sejumlah 20 peserta didik diperoleh hasil 31% menyatakan bahwa sumber pembelajaran yang saat ini digunakan sudah cukup, sebanyak 30% peserta didik menyatakan bahwa membutuhkan sumber pembelajaran menyenangkan, dan sebanyak 39% atau sejumlah 18 peserta didik menyatakan bahwa sumber pembelajarana yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat menunjukan bahwa peserta didik sudah cukup dengan sumber pembelajaran yang ada namun tidak menutup kemungkinan untuk bertambahnya sumber belajar tersebut sehingga dapat menambah atau meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan meningkatnya minat belajar seorang pelajar maka akan menghasilkan prestasi yang tidak mengecewakan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket oleh guru dan peserta didik menunjukkan bahwa guru menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku paket pemerintah dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan media aplikasi pesan WhatsApp yang masih terbatas untuk terjadi sebuah forum diskusi dengan keaktifan peserta didik. Keterbatasan dalam tatap muka tidak menjadi kendala dan dapat menggunakan bantuan teknologi yang sudah siap digunakan. Sumber belajar juga termuat di dalam teknologi tersebut sehingga mudah untuk mengakses sumber belajar tersebut. Peserta didik memanfaatkan jaringan internet untuk mendapatkan sumber belajar selain dari yang sudah disediakan guru. Penggunaan jaringan internet dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui kebutuhan sumber pembelajaran jarak jauh pada matematika SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan tanpa dukungan dari pihak terlibat maka tidak akan terlaksana dengan baik penelitian ini.

Kepada bapak Syariful Fahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing saya ucapkan terima kasih karena sudah memberi arahan untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang sudah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2007). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran dalam Desain Sistem Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, 19(1), 60–69.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Alfiriyani, A., Hutabri, E., & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017* (Vol. 2).
- Anggrella, D. P., Indriwati, S. E., & Lestari, S. R. (2020). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Matakuliah Anatomi Fisiologi Manusia Berdasarkan Model Pengembangan Analyze Design Develop Implement Evaluation. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1066. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13873>
- Fonda, A., & Suparman, S. (2018, February). Analisis Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Matematika untuk Siswa SMP Kelas VIII. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85-88.
- Jayanti, U. N. A. D., Susilo, H., & Suarsini, E. (2017). Analisis kebutuhan bentuk sumber belajar dan media pembelajaran biologi berbasis potensi lokal untuk kelas x sma di provinsi Lampung. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017* (Vol. 2).
- Krisdiana, Ika; Apriandi, Davi; Setiansyah, Reza Kusuma. (2014). ANALISIS KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH GURU DAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *The Psychologist-Manajer Journal*.
- Ningrum, I. E. (2018, February). ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERPENDEKANTAN KONTEKSTUAL. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Nugroho, A. Y., Hartono, & Sudiyanto. (2020). ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 4, 15-25.
- Sehuwaky, N. (2018). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA FITK IAIN AMBON. *Prosiding SEMNAS Matematika & Pendidikan Matematika IAIN Ambon*(2011), 151-161.
- Supriyadi, & Wiliyanto, D. A. (2021). Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ORTOPELAGOGIA*, 7(1), 53-56.

